Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 2301-2312
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Serial *Diva* sebagai Media Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini

Nenden Sundari[1]✉, Susilawati[2], Ita Rustiati Ridwan[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia(1)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

Abstrak
Dihadapkan dengan perkembangan zaman yang sudah maju, guru dan orang tua perlu memanfaatkan teknologi sebagai media pengembangan karakter untuk anak usia dini salah satunya melalui film animasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten serial animasi untuk dapat digunakan sebagai media pengembangan karakter cinta tanah air bagi anak usia dini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam serial animasi *Diva* mengandung konten karakter cinta tanah air sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai media pengembangan karakter cinta tanah air anak. Adapun fitur dan pemanfatan serial animasi *Diva* sebagai media pengembangan karakter cinta tanah air dapat dilihat melalui fungsi media pembelajaran yang diantaranya fungsi media sebagai sumber belajar, fungsi psikologis, serta fungsi semantik. Pemanfaatan teknologi seperti animasi sebagai media pengembangan karakter dapat menjadi alternatif media pengembangan karakter cinta tanah air untuk anak usia dini. Implikasi praktis dari hasil ini diharapkan menjadi dasar bagi guru dan orang tua memanfaatkan film animasi dengan muatan karakter dalam proses pembelajaran baik di sekolah dan di luar sekolah.
Kata kunci: *pendidikan kakakter; cinta tanah air; media pembelajaran; anak usia dini*

Abstract
Faced with modern development, parents need to use technology as a medium for developing characters for early childhood, one of which is through animation technology. This study aimed to analyze animation series content to be used as a medium for homeland-loving character development. The approach used in this study was a qualitative approach with a content analysis method. Data collection in this study used observation techniques, study documentation, and interviews. The results obtained from this study were that the intrinsic and extrinsic elements of the *Diva* animated series contained homeland-loving characters that potentially be utilized as a medium to develop children's loving homeland characters. The feature and utilization of the *Diva* animated series as a medium for developing a love for homeland characters can be seen through the learning media functions, which include the function of media as a learning resource, psychological functions, and semantic functions. The use of technology such as animation as a character development medium can be an alternative for loving homeland character development in early childhood. The practical implication of this result was expected to be a basis for teachers and parents to optimize animated films with character content in as well as out-of-school learning.
Keywords: *character education; love for the homeland; learning medium; early childhood*
Copyright (c) 2023 Nenden Sundari, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : pgsdserang7@gmail.com (Serang, Indonesia)
Received 1 February 2023, Accepted 22 April 2023, Published 30 April 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional mempunyai fungsi pengembangan kemampuan serta membentuk karakter yang berbudi luhur dalam mewujudkan generasi bangsa yang pintar, berilmu, beriman serta bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki ahlak yang mulia, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan idealnya tidak hanya fokus pada kemampuan atau kecerdasan namun juga pembentukan watak atau karakter. Pendidikan karakter tentu bersumber pada nilai-nilai luhur bangsa yang diwariskan serta tumbuh bersama nilai ideologi, budaya serta kayakinan masyakarakat (Fatoni, 2017).

Pada era disrupsi teknologi seperti saat ini, nilai-nilai budaya pada masyarakat Indonesia mulai tersisih dengan masuknya era globalisasi yang dimana kehidupan serta kerbiasaan dari luar Indonesia mulai masuk dan berkembang diantara kehidupan masyarakat (Alhadika et al., 2021). Keadaan tersebut menimbulkan masalah yang diantaranya adalah terkikisnya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai identitas khususnya pada nilai cinta tanah air (Khoirina, 2017; Khumairoh, 2022; Kuning, 2018). Hal tersebut juga menimbulkan keprihatinan karena tidak jarang dampak dari hadirnya budaya asing di tengah masyarakat secara tidak langsung berdampak pada anak. Karena butuh usaha yang besar untuk menciptakan rasa cinta tanah air pada anak. Salah satu usaha yang dapat dilakukan bisa melalui pendidikan yang lebih dikenal dengan pendidikan karakter berlandaskan nilai cinta tanah air (Zaman, 2019).

Pendidikan karakter yang ditujukan untuk menanamkan nilai serta kebiasaan baik akan mudah jika diberikan kepada anak usia dini. Karena kepribadian anak usia dini sedang dalam masa keemasan sehingga dapat lebih mudah dibentuk secara maksimal dengan nilai moral yang sesuai dengan jati diri bangsa (Putri et al., 2021). Pada usia tersebut anak belum banyak mendapatkan pengaruh negatif berasal dari lingkungan sehingga pendidik maupun orangtua akan lebih mudah membimbing anak untuk memaksimalkan perkembangannya khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter luhur (Cahyaningrum et al., 2017). Dirjen PAUD menyebutkan bahwa terdapat 18 nilai karakter yang harus ditanamkan serta dimiliki oleh anak usia dini yakni: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab (Putry, 2019; Pitaloka et al., 2021). Pendidikan karakter di Indonesia sudah ditanamkan sejak satu dasawarsa ini. Pendidikan karakter merupakan usaha yang esensial dan berkesinambungan oleh karenya pendidikan karakter harus diberikan kepada anak sejak dini (Chairiyah, 2017). Anak yang memiliki karakter baik, maka akan berbanding lurus dengan pribadinya ke depan. Banyak permasalahan karakter yang melanda di negeri ini imbas dari kurangnya pendidikan karakter. Bahkan permasalahan tersebut terjadi dalam lingkup dunia pendidikan. Misalnya berita guru dianiaya murid, bullying di sekolah, tindakan mencontek masal, atau pelecehan seksual yang dilakukan anak di bawah umur (Unjunan & Budiartati, 2020).

Rasa cinta tanah air dapat dimaknai sebagai suatu perasaan bangga memiliki bangsa dengan sepenuh hati sehingga berusaha untuk melindungi dan memajukan kehidupan bangsanya agar dapat bersaing dengan bangsa lain (Asrial et al., 2022; Mustapa, 2019; Talapessy et al., 2020). Sejak dini, anak harus ditanamkan rasa cinta tanah air agar sebagai generasi penerus bangsa dapat menerapkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi masyarakat serta menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma dan nilai budaya Indonesia. Sebab memelihara nilai-nilai kebudayaan bangsa mencerminkan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara (Ismawati & Suryanto dalam Fatmawati et al., 2018).

Banyak pilihan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan serta menanamkan karakter pada anak usia dini agar rasa nasionalisme dan cinta tanah air pada anak dapat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

muncul. Salah satunya dengan menggunakan media film animasi (Choeriyah, 2021). Pada dasarnya, anak dapat dengan mudah menyerap informasi yang dilihat melalui media audio visual seperti film. Melalui animasi penjelasan akan mudah ditangkap serta pesan terkait rasa cinta tanah air maupun aspek pendukung karakter lain yang penting ditanamkan dalam diri akan mudah dipahami oleh anak (Miranda, 2019). Seperti yang dilakukan oleh Rangga Lawe (dalam Munawar et al., 2020) yang menggunkan bahan ajar berbasis animasi untuk menunjang pencapaian kognitif anak usia dini.

Saat ini banyak alternatif film animasi yang dibuat untuk tujuan penanaman nilai dan pendidikan karakter. Meskipun demikian, alternatif tersebut perlu dipilih serta dipilah sesuai dengan usia serta tema kompetensi pembelajaran yang harus dicapai anak (Hidayah, 2015; Loliyana et al., 2022). Perlu dilihat apakah video tersebut sudah sesuai dengan tahap perkembangan juga pendidikan yang ingin dituju mengingat film animasi terdiri dari banyak kategori usia serta alur cerita yang berbeda. Banyak diantara film animasi anak yang tidak mengandung makna budaya dan makna pendidikan karakter khususnya cinta tanah air karena dalam inti tema atau pesan dicocokan dengan budaya luar negeri. Salah satu animasi yang di produksi oleh anak bangsa adalah *Diva the Series*, yang diproduksi oleh oleh PT Kastari Animation. *Diva the Series* atau lebih dikenal dengan serial *Diva* sendiri tidak hanya menyuguhkan hiburan, namun terdapat makna serta pesan pendidikan yang terkandung melalui setiap episode juga tema yang berbeda (Kusumadana, 2016).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fardani & Lismanda (2019) dan Sayekti (2019) menyatakan bahwa animasi dapat digunakan sebagai media yang membantu untuk memberikan pembelajaran terkait nilai karakter karena pesan yang ingin diberikan kepada anak dapat tercerna dengan baik. Kedua penelitian tersebut mengambil bahan dari film animasi *Nussa & Rara*. Adapun dari penelitian sejenis yang dilakukan oleh Arnolia et al., (2021) menyatakan bahwa tokoh yang terdapat dalam film animasi *Diva* dapat menjadi sarana pembelajaran anak untuk mempelajari tiap karakter yang berbeda pada diri masing-masing individu. Tidak hanya itu, film animasi yang memiliki alur dialog dengan tokoh yang banyak seperti *Diva* dapat dijadikan sebuah media pengenalan Bahasa yang baik bagi anak dan dapat menanamkan karakter (Ngatman & Fatimah, 2018).

Penelitian sebelumnya melihat analisis pada struktur karakter yang general dan pada beberapa film yang berbeda. Pemanfaatan film animasi *Diva* sebagai bahan dalam penelitian ini merujuk pada karakter spesifik yaitu cinta tanah air. Subjek inti penelitian ini adalah serial animasi *Diva* pada episode "Upacara Bendera Online", "Karnaval Kampung" dan "Lomba Tari di Sekolah". Penelitian sebelunya juga secara acak melihat konten karakter dalam episode yang ditayangkan sedangkan penelitian ini mencoba untuk melihat kesesuaian judul dengan nilai karakter yang ingin dikembangkan sehingga diharapkan muncul spesifikasi khusus dan analisis yang lebih mendalam terhadap fitur konten film yang dipakai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisi konten serial animasi *Diva* melalui deskripsi bagaimana unsur intrinsik dan ekstrinsik, muatan nilai karakter cinta tanah air untuk anak usia dini dalam serial animasi *Diva* serta mendeskripsikan apakah serial *Diva* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pengembangan karakter cinta tanah air untuk anak usia dini.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (Sugiyono, 2017). Analisis isi didefinisikan sebagai alat penelitian yang berfokus pada pencarian atau melihat konten faktual dan fitur internal dari sebuah media. Sebagaimana yang dikutip oleh Samsu (2017) penelitian kualitatif bertujuan menangkap makna yang terdalam atas suatu peristiwa, gejala, fakta kejadian, realita, atau masalah tertentu. Fakta atau peristiwa dalam konteks ini adalah muatan dalam serial animasi *Diva*. Subjek dalam penelitian ini adalah sebuah serial animasi yang tayang pada kanal video YouTube berjudul Diva. Animasi ini berdurasi kurang dari 10 menit dengan berbagai macam tema yang berbeda di setiap episodenya. Serial animasi *Diva* ini diproduksi oleh PT Kastaria

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

Animation. Serial animasi *Diva* dianggap memenuhi kriteria yang akan diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif sendiri, peneliti akan menjadi kunci inti instrumen penelitian dimana peneliti memengan peranan penting dalam menggali data.

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menggali data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan meneliti serial animasi *Diva* dengan sampel diambil 3 episode. Data ini digunakan untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait adanya unsur pendidikan karakter cinta tanah air dalam serial animasi *Diva* melalui unsur intrinsik serta ekstrinsik film. Wawancara untuk menggali data potensi pemanfaatan media. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan terkait serial animasi *Diva*. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan daftar pertanyaan dan alat perekam suara berupa ponsel. Wawancara dilakukan kepada 5 orang mahasiswa dari jurusan PGPAUD yang pernah menggunakan serial *Diva* dalam praktik mengajar.. Dari hasil studi dokumentasi ini peneliti menggali data terkait media pengembangan karakter pada serial animasi Diva yang ditinjau dari segi fungsi media pembelajaran. Dalam pelaksanaanya, peneliti menggunakan daftar ceklis untuk membantu menggali data. Tiga bentuk instrument tersebut divalidasi menggunakan validitas konstruk dengan 2 orang penilai ahli dengan hasil baik.

Tabel 1 disajikan instrumen yang digunakan untuk menggali data dalam serial animasi Diva terkait unsur pengembangan karakter cinta tanah air.

Tabel 1. Data Alat Pengumpulan Data yang digunakan untuk Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Kode
Bagaimana unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam serial animasi *Diva*?	Pedoman analisis dokumen sinopsis film	PADI
Bagaimana muatan nilai karakter cinta tanah air dalam serial animasi *Diva*?	Daftar ce klis dan wawancara nilai nilai karakter	DC1-DW
Apakah serial animasi *Diva* bisa digunakan sebagai alternatif media pengembangan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan?	Daftar ceklis dan wawancara kelayakan media pembelajaran sesuai fungsi media	DC2-DW

Pada tahap analisis, peneliti melakukan reduksi data dari seluruh data yang didapatkan di lapangan saat pelaksanaan penelitian yakni dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya digambarkan secara menyeluruh dan terperinci. Data tersebut dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pada akhir kegiatan penelitian, peneliti menarik kesimpulan untuk hasil yang valid serta menjabarkan objek penelitian menjadi berguna.

Hasil Dan Pembahasan

Usia dini merupakan usia potensial untuk pembentukan karakter karena pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada rentang usia tersebut akan menjadi fondasi bagi anak bagi masa depannya kelak. Oleh karenanya, masa tumbuh kembang anak pada usia 0-5 tahun disebut sebagai masa keemasan atau *golden age* (Saptatiningsih & Permana, 2019; Suri, 2021). Orang tua harus dapat melihat kesiapan anak untuk distimulasi agar memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru sesuai dengan usia perkembangannya karena tumbuh dan kembang anak mengikuti pola yang sudah dapat diperkirakan dengan cara belajar dan kecepatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, (Triani et al., 2021). Pada dasarnya karakter atau watak yang dibentuk sejak usia dini akan melekat dan berpengaruh pada kehidupan seseorang sehingga penanaman karakter positif akan mencapai hasil yang maksimal jika ditanamkan sejak usia dini. Hal tersebut dipicu oleh kondisi anak yang sedang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

berada pada masa keemasan dan akan mempermudah dalam pembentukan karakter (Hidayah, 2015).

Pendidikan karakter pada masa ini bisa dikembangkan melalui berbagai macam media, salah satunya adalah media audio visual (Lestari, 2019). Pemilihan media audio visual untuk pembelajaran karakter sendiri harus sesuai tema dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Pasrah et al., 2020). Serial animasi *Diva* ini dipilih karena dalam beberapa episode yang diteliti mengandung muatan nilai karakter cinta tanah air yang sesuai dengan tujuan penelitian. Serial *Diva* menayangkan video yang mengandung banyak pelajaran serta sangat relevan dengan anak karena berisi cerita dinamika dan kehidupan sehari-hari anak. Tayangan berisi karakter budi luhur yang layak diteladani menjadi keunggulan dalam konten video serial ini sehingga baik untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Keunggulan lain serial ini menggunakan bahasa Indonesia, tidak seperti animasi yang tayang di televisi yang menggunakan bahasa melayu (Hariyono, 2022). Selain gambar yang berwarna-warni serta audio yang jernih, durasi yang hanya sekitar 7-10 menit membuat anak tidak jenuh. Sebagaimana disampaikan oleh Dr. Widodo Judarwanto, Sp.A (*Children Allergy Clinic*) dimana rata-rata rentang konsentrasi anak usia 5 tahun hanya sekitar 14 menit.

Adapun beberapa kelebihan penggunaan serial *Diva* diantaranya: (1) Isi dan alur cerita kronologi yang mudah dipahami oleh anak; (2) Warna pada animasi yang menarik untuk dilihat oleh anak-anak; (3) Suara yang jernih sehingga tidak menimbulkan salah pemahaman atau penafsiran; (4) Nilai-nilai pada isi cerita dan masalah yang diangkat sangat dekat dengan anak; (5) Durasi video tidak terlalu panjang sehingga masih dalam waktu konsentrasi anak. Keunggulan tersebut membuat peneliti berkeyakinan bahwa video ini sesuai untuk diberikan kepada anak. Adapun penelitian ini berfokus pada tiga pembahasan yakni:

Mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam serial animasi *Diva*

Untuk memperoleh data unsur intrinsik dan ekstrinsik, peneliti menggunakan lembar observasi berupa pedoman analisis dokumen. Analisis berfokus pada muatan tentang tema, tokoh, watak tokoh, latar, alur cerita, amanat, psikologis pengarang, nilai moral dan juga nilai sosial. Dari hasil pengumpulan serta pengolahan data instrumen pedoman analisis dokumen (PADI), diperoleh temuan bahwa serial animasi *Diva* dengan episode "Upacara Bendera Online", "Karnaval Kampung" serta "Lomba Tari di Sekolah" memiliki tema yang berkaitan tentang budaya serta kecintaan terhadap bangsa. Hal tersebut dapat dilihat melalui dialog, artibut tokoh serta kejadian yang mendukung terhadap tema-tema tersebut.

Serial animasi *Diva* sendiri terdiri atas beberapa tokoh dengan latar ras, watak juga agama yang berbeda yaitu Diva berasal dari Jakarta, Feby berasal dari Ambon, Mona berasal dari Yogyakarta, Tomy dari Jakarta dan Putu dari Bali (seperti contoh pada Gambar 1). Dengan adanya perbedaan dari tiap tokoh dari segi ras, agama, watak dan juga asal daerah akan memberikan contoh kepada anak tentang beragamnya perbedaan yang ada di Indonesia yang nantinya akan menimbulkan rasa toleransi serta cinta terhadap tanah air pada diri anak (Triyanto & Rejekiningsih, 2021; Tyas & Naibaho, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (dalam Simanjuntak, 2020) yang menjelaskan bahwa tema merupakan makna atau pesan yang ada di dalam suatu cerita yang mampu menghubungkan dengan tujuan penciptaan pengarang.

Adanya watak berbeda dari tiap-tiap tokoh akan memberikan gambaran kepada anak perilaku atau kebiasaan apa yang baik untuk ditiru dan kebiasaan apa yang tidak. Dengan pemilihan tema serta latar yang tidak jauh dari kebiasaan serta lingkungan anak Indonesia maka akan memberikan rasa keterkaitan antara tokoh dan juga anak yang menontonnya. Hal ini bersesuaian dengan penelitian Lawe et al. (2020) yang menyebutkan bahwa karakter tokoh sering menjadi unsur yang paling utama untuk menarik minat anak dalam menonton animasi yang terkadang menjadikan karakter tersebut menjadi *role model* bagi anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295



Gambar 1. Skena karakter dari berbagai suku dan ras dalam episode "Karnaval Kampung"
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=rfEhIzL9L1k

Serial animasi *Diva* ini menggunakan alur maju yang dimana setiap adegannya tersusun sesuai dengan timeline adegan dan tidak ada kilas balik. Dengan durasi yang kurang dari 10 menit serial animasi *Diva* ini mampu menyampaikan inti dari satu episode secara ringkas. Menurut pendapat Nurgiyantoro dalam Anggraini et al., (2018) bahwa sebuah cerita dapat dikatakan memiliki alur maju apabila peristiwa-peristiwa yang dikisahkan di dalam cerita bersifat kronologis. Artinya, peristiwa–peristiwa yang awal diikuti peristiwa-peristiwa selanjutnya secara berurutan. Alur maju yang bersifat kronologi ini sangat sesuai dengan tingkatan berpikir dan penalaran anak usia dini dan usia sekolah dasar (Kaniati et al., 2018).

Psikologis pengarang, nilai moral serta nilai sosial menjadi unsur yang menjadi kelebihan animasi serial *Diva* ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ramdan et al. (2020) bahwa psikologi tentu berpengaruh terhadap hasil sebuah karya karena akan menjadi pembelajaran terhadap penonton. Cerita bertema nasionalisme, adat serta kenegaraan perlu dituangkan kedalam karya sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi penontonnya. Pembelajaran yang dimaksud merupakan pendidikan karakter untuk anak usia dini, dimana akan mempengaruhi psikologi anak yang membutuhkan penanaman karakter cinta tanah air dan semangat nasionalisme (Oktavia, 2022). Nilai moral dan nilai sosial yang ada di dalam serial animasi *Diva* cukup beragam. Dari tiga episode yang diteliti, nilai moral dan nilai sosial yang terkandung antara lain sikap menghargai budaya, sikap menghormati yang lebih tua, dan menghargai pendapat.

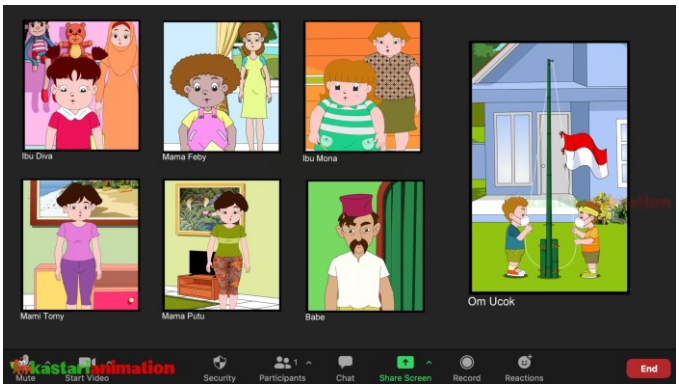
Mendeskripsikan muatan nilai karakter cinta tanah air untuk anak usia dini dalam Serial *Diva*

Muatan nilai karakter cinta tanah air secara spesifik menjadi bentuk nilai yang digali dalam potensi pemanfaatan serial *Diva* sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini. Oleh karenanya, setelah mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik dari serial animasi *Diva*, selanjutnya peneliti menelusuri muatan nilai karkater cinta tanah air melalui analisis struktur dan nilai karakter serta unsur media pembelajaran yang terkandung dalam serial animasi *Diva*. Berpedoman dari hasil wawancara dan juga daftar ceklis mengenai fungsi serial animasi *Diva* sebagai media pengembangan karakter cinta tanah air, menurut responden dari ketiga episode serial animasi *Diva* yang berjudul "Upacara Bendera Online" (gambar 2), "Karnaval Kampung" (gambar 3) dan "Lomba Tari di Sekolah" masing-masing memiliki unsur muatan nilai karakter cinta tanah air. Hal tersebut dapat dinilai dari pemilihan tema yang berkaitan dengan kemerdekaan serta kebudayaan khas Indonesia seperti tarian tradisional maupun pakaian tradisional. Hasil penelitian dalam serial *Diva* memuat 5 struktur cerita yang meliputi alur, penokohan, latar, tema, dan amanat yang berkaitan dengan cinta tanah air.

Selain itu perlu adanya indikator khusus agar animasi serial *Diva* dapat dinyatakan memenuhi kriteria stimulus pengembangan karakter cinta tanah air. Indikator tersebut diantaranya adalah (1) anak mampu memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

mampu menyimak dan menyanyikan lagu kebangsaan, (3) anak menunjukan sikap mencintai budayanya sendiri, (4) anak menunjukan perilaku menghargai jasa pahlawannya, (5) menghormati keragaman budaya, suku dan agama, (6) apresiasi dan menjaga kekayaan budaya bangsa. Dari ketiga episode yang diteliti, semua indikator tersebut dapat dipenuhi. Serial animasi *Diva* ini menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta dapat dimengerti oleh anak, dari beberapa adegan ditunjukan atribut serta unsur-unsur yang berkaitan dengan identitas bangsa dan juga budaya tradisional contohnya adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya (dalam episode "Upacara Bendera Online"), menggunakan pakaian tradisional khas dari masing-masing daerah (dalam episode "Karnaval Kampung"), serta adanya penampilan tarian tradisional (dalam episode "Lomba Tari Di Sekolah"). Namun di setiap episode yang diteliti tidak semua episode terkandung secara lengkap indikator khusus tersebut.



Gambar 2. Skena menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam episode "Upacara Bendera Online".
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=w5it9uk9MTI



Gambar 3. Skena menari Saman dalam episode "Lomba Tari di Sekolah"
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=zvXAVR8UiZo

Melalui skena animasi yang bergerak anak dapat dengan mudah memahami tindakan yang dapat mencerminkan karakter agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri anak. Menurut Faiz et al. (2022), animasi dapat menstimulus kognitif dan penalaran imajinatif anak sehingga dapat membantu dalam berpikir tentang situasi sekitarnya dan memungkinkan mereka untuk bertindak bermoral. Skena animasi dengan contoh perilaku sosial tertentu akan menjadi contoh bagi anak dalam berperilaku seperti tampilan atau sikap sosial yang dilihatnya (Dhida, 2021).

Dengan skena berhubungan dengan budaya dan kebiasaan bernegara (seperti upacara lomba dan tarian tradisional), rasa cinta tanah air akan mudah ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena menghayati nilai-nilai kebudayaan bangsa mencerminkan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara (Miranda, 2019). Pembiasaan serta pengembangan karakter cinta

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

tanah air pada anak usia dini ini bukan hal yang sukar apabila melalui pengenalan tarian, bahasa, lagu dan pakaian adat daerah serta lagu-lagu nasional yang ada di Indonesia.

Mendeskripsikan serial Diva sebagai media pengembangan karakter cinta tanah air berdasarkan fungsi media pembelajaran

Setelah mengetahui unsur muatan nilai karakter, selanjutnya peneliti menelusuri unsur pengembangan karakter cinta tanah air pada serial animasi *Diva* jika dilihat melalui fungsi media pembelajaran. Berdasarkan hasil telaah teoritis dan data hasil wawancara dengan responden diperoleh keterangan yang menyatakan bahwa di dalam tiga episode serial *Diva* yang diteliti terdapat tiga fungsi media pembelajaran yakni fungsi media sebagai sumber belajar, fungsi psikologis serta fungsi semantik. Tiga fungsi tersbut juga yang menjadi landasan responden menggunakan serial *Diva* dalam praktik pembelajaran.

Dari segi fungsi media sebagai sumber belajar, serial animasi *Diva* ini memenuhi fungsi tersebut karena merupakan sarana penyampai pesan pendidikan melalui audio visual. Sebagai sumber belajar, serial *Diva* dapat digunakan oleh anak dengan atau tanpa bimbingan dari orang dewasa (*self-regulated*) karena konten tayangan yang sesuai dan aman untuk anak usia dini serta berisi indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Dari fungsi psikologis, serial animasi *Diva* memenuhi fungsi atensi dan fungsi imajinatif dimana penyampaian tayangan berupa animasi bergerak yang realis dengan berbagai karakter serta warna yang beragam di dalamnya. Gambar bermacam warna dan karakter anak serta suara yang ditampilkan oleh tokoh akan menarik perhatian dan juga meningkatkan imajinasi anak ketika menonton tayangan yang ada (Ismaya et al., 2022). Sedangkan pada fungsi semantik, serial animasi *Diva* memenuhi fungsi tersebut karena penggunaan kata maupun kalimat sederhana serta denotative yang dapat dicerna oleh anak sehingga makna ataupun inti yang ingin disampaikan oleh pembuat animasi dapat tersampaikan kepada anak. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga membantu fungsi semantik berjalan dengan baik.

Dalam memilih konten tayangan sebagai media pembelajaran, penting untuk melihat apakah tayangan tersebut sudah memenuhi kriteria media yang baik. Tiga fungsi yang disebutkan diatas digunakan oleh responden penelitian ini untuk menentukan penggunaan media. Proses telaah dan penentuan dilakukan sebelum memilih episode tertentu dalam serial animasi *Diva* dalam pembelajaran. Responden menyebutkan bahwa tiga episode yang digunakan merupakan (minimal) salah satu episode yang akan responden gunakan sebagai media pengambangan karakter cinta tanah air ketika mengajar anak usia dini.

Berdasarkan hasil data temuan, didapatkan hasil bahwasannya pemanfaatan media audio visual berbentuk serial animasi *Diva* ini dapat memenuhi fungsi media pembelajaran. Penggunaan animasi atau media audio visual dapat membantu anak untuk lebih fokus dan memudahkan anak untuk mencerna inti pembelajaran yang disampaikan. Hal tersebut selaras dengan penyataan Ningrum (2018) yang menyatakan penggunaan media pembelajaran audio visual dapat membantu proses pembelajaran karena memiliki fungsi atensi sehingga menarik minat belajar. Ditambah lagi, fungsi imajinatif melalui gambar yg represenatatif akan membuat siswa mudah menirukan atribut personal dan sosial konten tayangan sehingga penanaman karakter akan lebih mudah (González et al., 2020).

Pemilihan animasi sendiri tidak bisa diambil secara acak namun harus melihat unsur pendidikan karakter juga dari berbagai pertimbangan dan tujuan pembelajaran seperti apa yang ingin dicapai. Fokus pada penelitian ini adalah menganalisis potensi pengembangan karakter cinta tanah air pada anak usia dini melalui animasi. Peneliti memilih serial animasi *Diva* sebagai alternatif contoh animasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengembangan karakter cinta tanah air melalui beberapa episode. Unsur visual dalam film ini bersesuaian dan mengandung muatan nilai karakter dimana hal tersebut sangat relevan (Lestari, 2019; Rosa, 2021; Oktaviani et al., 2022; Bayu et al., 2022; Yuniria et al., 2022). Temuan ini dikuatkan oleh Arnolia et al. (2021) yang menyebutkan bahwa tokoh dari serial animasi

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

Diva memiliki beragam karakter yang menjadi ciri khasnya sendiri. Anak akan belajar untuk mengidentifikasi karakter melalui penggambaran karakter yang berbeda pada setiap tokoh.

Temuan pengembangan karakter dalam serial *Diva* juga bersesuaian dengan penokohan yang baik. Penggunaan animasi sebagai media pengembangan karakter dapat dipertimbangkan dengan baik oleh orang tua, media animasi dapat membantu anak agar memahami tindakan yang mencerminkan karakter agar nilai tersebut dapat tertanam dalam diri anak (Munawaroh & Prasetyo, 2019). Menurut pendapat Suwanto & Nisa (2017), pengembangan karakter melalui media animasi akan memberikan pengalaman observasional terhadap anak untuk memiliki karakter yang seharusnya ditiru dan juga tidak.

Simpulan

Serial animasi *Diva* episode "Upacara Bendera Online", "Karnaval Kampung" dan "Lomba Tari di Sekolah" dapat digunakan sebagai media pengembangan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Hal ini dapat dinilai melalui beberapa aspek yang diantaranya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik didalamnya, unsur pengembangan muatan nilai karakter cinta tanah air serta unsur media pembelajaran berdasarkan fungsi. Tema yang digunakan pada episode tersebut berkaitan dengan kebudayaan serta kebiasaan yang mencirikan kecintaan anak terhadap bangsa, hal lain yang menunjukkan karakter cinta tanah air adalah melalui dialog, adegan, atribut serta latar belakang suku-agama-adat-daerah dari masing-masing tokoh. Karakter cinta tanah air sendiri merupakan bentuk loyalitas dan bangga terhadap negara yang ditinggali. Menanamkan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan dapat dilakukan melalui tayangan animasi audio visual yang memperkenalkan kebudayaan daerah seperti lagu-lagu, tarian, pakaian adat serta kebiasaan daerah serta kegiatan bernuansa kebangsaan sehari-hari seprti lagu kebangsaan dan upacara bendera. Serial animasi *Diva* dapat digunakan sebagai alternatif yang sesuai untuk digunakan dalam membangkitkan semangat anak untuk cinta terhadap tanah air.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengutarakan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ilmiah, sehingga dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Alhadika, M., Suryono, H., & Nuryadi, M. H. (2021). Cultivating Character Education Based on Values Culturalin Students in the Globalization Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *524*, 146–150. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.023

Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Karakteristik Struktur dan Alur dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(3), 34–40. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/100707

Arnolia, T. R., Kanzunnudin, M., & Kironoratri, L. (2021). Struktur dan Nilai Karakter Film Animasi Anak "Diva the Series" Karya Kastari Animation. *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*, *4*(1), 20–27. https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.31999

Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2022). Response, Peace-Loving Characters and Homeland Love Characters: Integrating Traditional Game of Petak Umpet. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, *7*(1), 275–294. https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.2064

Bayu, D. C. P., Sa'diyah, K., Safitri, L. A., Dzulkarnaen, R. K., & Hi'mah, N. (2022). Implementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 1059–1067. https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/434

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 203–213. https://doi.org/10.21831jpa.v6i2.17707

Chairiyah, C. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *4*(1), 208–215. https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2116

Choeriyah, S. N. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Syamil Dan Dodo* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto]. http://repository.uinsaizu.ac.id/9373/

Dhida, T. T. (2021). The Effect of Animation Video Learning Media on Social Emotional Development of Early Children: A Literature Review. *Early Childhood Education and Development Journal*, *3*(1), 47–58. https://jurnal.uns.ac.id/ecedj

Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2022). Pembelajaran Kognitif Moral melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6463–6470. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3284

Fardani, D. N., & Lismanda, Y. F. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam Film "NUSSA." *THUFULI; Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 39–49. https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4921

Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Erviana, V. Y. (2018). Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *8*(1), 80–92. https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p80-92

Fatoni, A. (2017). The strategy of Character Education in Globalization Era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, *6*(4), 112–114. http://www.ijstr.org/final-print/apr2017/The-Strategy-Of-Character-Education-In-Globalization-Era.pdf

González, M. P. L., Infantes-Paniagua, Á., Thornborrow, T., & Jordan, O. C. (2020). Associations Between Media Representations of Physical, Personality, and Social Attributes by Gender: A Content Analysis of Children's Animated Film Characters. *International Journal of Communication*, *14*, 6026–6048. https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/16149

Hariyono, H. (2022). *Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Perilaku Anak SD Negeri 109 Bengkulu Utara*. [Diploma Thesis]. Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. http://repository.iainbengkulu.ac.id/8251/

Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *2*(2), 190–204. https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291

Ismaya, E. A., Setiawan, D., & Susanti, R. (2022). Persepsi Anak Usia 10 Tahun terhadap Film Animasi Upin dan Ipin Episode "Ikhlas dari Hati" di Desa Pulorejo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(1), 373–382. https://doi.org/10.5281/zenodo.5849442

Kaniati, M., Hidayat, S., & Kosasih, E. (2018). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Teks Nonfiksi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(3), 100–111. https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/12709

Khoirina, N. J. (2017). The Challenges of Globalization of Pancasila Character Education for Millenial Generations in Universities. *Jurnal Scientia Indonesia*, *3*(1), 11–34. https://doi.org/10.15294/jsi.v3i1.35984

Khumairoh, A. (2022). The Importance of Inculcating Character Education in Facing the Era of Globalization in the 21st Century Generation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *13*(1), 27–37. https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.41787

Kuning, D. S. (2018). Character Education for Indonesia in Globalization Era. *Edukasi Lingua Sastra*, *16*(1), 118–126. https://doi.org/10.47637/elsa.v16i1.83

Kusumadana, R. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Video "Diva The Series" Terhadap*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

Kecerdasan Emosional Anak Kelompok A TK ABA Kuncen II Yogyakarta. [Undergraduate Thesis]. Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/36158/

Lawe, I. G. A. R., Irfansyah, I., & Ahmad, H. A. (2020). Animasi sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Anak-Anak. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, *35*(2), 242–249. https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.975

Lestari, D. E. (2019). Peran Media Visual dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini di RA Al-Hikmah Kota Jambi. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, *4*(2), 122–134. https://doi.org/10.33061jai.v4i2.3305

Loliyana, L., Anggaraini, D. T., & Efendi, U. (2022). Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *9*(1), 19–30. https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.9602

Miranda, D. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *11*(2), 12–22. https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.32565

Munawar, B., Hasyim, A. F., & Ma'arif, M. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbantuan Aplikasi Animaker. *Jurnal Golden Age*, *04*(2), 310–320. https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2473

Munawaroh, R. L., & Prasetyo, S. A. (2019). Nilai Karakter dalam Film Animasi "Horton Hears A Who " Sudut Pandang. *Indonesian Values and Character Educaton Journal (IVCEJ)*, *2*(1), 19–27. https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17925

Mustapa, M. (2019). Love of Homeland Character Education through Green Harmony Program in State Elementary School Border Sambas - Malaysia. *JP2D (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar)*, *2*(1), 11–21. https://doi.org/10.26418/jp2d.v2i1.62

Ngatman, N., & Fatimah, S. (2018). Analisis Film Kartun "Cloud Bread" sebagai Media Pengenalan Kata Baku dan Pendidikan Karakter Anak. *DWI CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *2*(2), 64–72. https://doi.org/10.20961/jdc.v2i2.25448

Ningrum, K. D. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V di SDN Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 307–313. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10153

Oktavia, I. D. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam* [Undergraduate Thesis]. Universitas Islam Indonesia. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/41144

Oktaviani, L., Hidayah, N., & Haryani, P. (2022). Revitalisasi Nilai Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Serial Nussa dan Rarra. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1227–1237. http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2461

Pasrah, R., Ganda, N., & Mulyadiprana, A. (2020). Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode "Jembatan Ilmu." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendiidkan Guru Sekolah Dasar*, *7*(3), 152–164. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.28665

Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1696–1705. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972

Putri, R., Murtono, & Ulya, H. (2021). Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1253–1263. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401

Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, *4*(1), 39–54. https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480

Ramdan, M., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

Film "Jokowi." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(4), 549–558. https://doi.org/10.22460/p.v3i4p549-558.5183

Rosa, C. M. I. (2021). *Nilai-Nilai Toleransi dalam Serial Kartun Nussa Serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial bagi Siswa Tingkat Dasar* [Undergraduate Thesis]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. http://etheses.iainponorogo.ac.id/15648/

Samsu, S. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pustaka Jambi. https://anyflip.com/lojoj/cztm/basic

Saptatiningsih, R. I., & Permana, S. A. (2019). Early Childhood Character Building Troughtechnological Education. *Journal of Physics: Conference Series*, *1254*, 012048. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012048

Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah "sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(2), 164–171. https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093

Simanjuntak, M. B. (2020). The Educational Values of the Main Character in Beautiful Mind Film. *Journal of Advanced English Studies*, *3*(1), 1–6. https://doi.org/10.47354/jaes.v3i1.83

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suri, D. (2021). Parenting Pattern in Instilling The Character for Children From an Early Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1599–1604. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1794

Suwanto, I., & Nisa, A. T. (2017). Cinema Therapy sebagai Intervensi dalam Konseling Kelompok. *Prosiding Seminar & Workshop Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 147–152. https://www.gci.or.id/assets/papers/jambore-konseling-3-2017-204.pdf

Talapessy, R., Kumalasari, D., & Salouw, J. H. (2020). The Role of Teachers in Shaping the Love Character of the Student's Homeland through Historical Learning. *European Journal of Education Studies*, *7*(10), 367–378. https://doi.org/10.46827/ejes.v7i10.3314

Triani, L., Hartati, S., & Meilani, R. S. M. (2021). Tueak Serembeak: The Role of Parenting in Early Character Development and Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *15*(2), 281–299. https://doi.org/10.21009/jpud.152.05

Triyanto, & Rejekiningsih, T. (2021). Building Tolerance Character for Students in the Digital Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 524*, 58–63. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.008

Tyas, E. H., & Naibaho, L. (2020). Building a Culture of Tolerance Since Early Childhood. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, *8*(8), 244–249. https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v8.i8.2020.999

Unjunan, O. P., & Budiartati, E. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Usia Dini di PAUD Sekar Nagari UNNES. *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, *5*(2), 174–189. https://doi.org/10.30870/e-plus.v5i2.9258

Yuniria, A., Utari, E., & Suhendar, S. (2022). Analisis Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Riko the Series. *Jurnal Pendidikan Anak*, *11*(2), 154–161. https://doi.org/10.21831/jpa.v11i2.54471

Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Al GHAZALI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, *2*(1), 16–31. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101